

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Situasi perekonomian saat ini telah meningkatkan persaingan antar perusahaan dalam industri. Persaingan berarti setiap perusahaan secara terus-menerus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuannya. Tujuan utama perusahaan go public adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemilik dan pemegang sahamnya. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan keadaan perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin positif perusahaan tersebut dinilai oleh calon investor, dan sebaliknya, semakin tinggi nilai perusahaan maka nilai pemegang saham pun meningkat yang tercermin dari semakin tingginya tingkat pengembalian modal bagi pemegang saham (Hermuningsih, 2012).

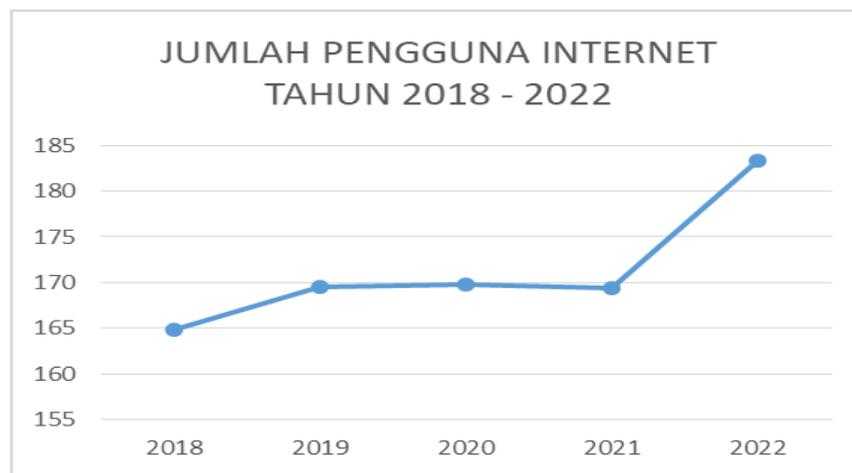
Setiap perusahaan mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan mencapai keuntungan maksimal dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Novali dan Putu, 2016). Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan penting bagi perusahaan ketika mengambil keputusan, dengan selalu mempertimbangkan dampaknya

terhadap nilai dan harga sahamnya. Bagi manajer, nilai suatu perusahaan dapat menunjukkan apa yang dipikirkan investor mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek masa depan (Febrianti, 2012).

Fama dan French (1998) dalam Putra dan Putu (2016) menyatakan bahwa tujuan perusahaan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan menerapkan fungsi manajemen keuangan yaitu keputusan keuangan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. Semua perusahaan yang terdaftar di BEI berpotensi menjual sahamnya dengan harga tinggi dan tentunya berharap dapat menarik minat investor untuk membeli sahamnya. Setiap perusahaan yang go public ingin menunjukkan kepada investor bahwa ini adalah investasi yang bagus. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan suatu perusahaan (Putra dan Putu, 2016).

Perkembangan telekomunikasi di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Keadaan ini didukung dengan semakin canggihnya peralatan komunikasi dan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi. Masyarakat sangat membutuhkan perusahaan jasa komunikasi yang menyediakan peralatan komunikasi yang semakin canggih. Beberapa perusahaan telekomunikasi yang beroperasi di Indonesia terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perdagangan sekuritas untuk perusahaan telekomunikasi telah menjadi bisnis yang sangat menguntungkan. Pasalnya, perkembangan arus informasi semakin pesat dan hal ini juga harus diperhatikan oleh layanan telekomunikasi. Banyaknya

penyedia jasa telekomunikasi yang beroperasi di Indonesia dan hal ini berdampak pada investor yang tertarik untuk berinvestasi pada sekuritas penyedia jasa telekomunikasi. Hal ini tidak terlepas dari masyarakat yang menggunakan internet sebagai alat untuk mengkonsumsi layanan komunikasi. Berikut data pengguna internet dari tahun 2018 – 2022.



Grafik Pelanggan Internet di Indonesia periode 2018-2022

Berdasarkan Gambar I.1 di atas, terlihat perkembangan pengguna Internet dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Grafik tersebut menunjukkan jumlah pengguna internet semakin meningkat dan hanya mengalami sedikit penurunan selama lima tahun terakhir. Bahkan dalam kondisi pandemi yang dimulai pada tahun 2020, jumlah pengguna Internet terus meningkat karena maraknya aktivitas komunitas online. Inovasi dan kemampuan beradaptasi seperti apa yang dibutuhkan perusahaan-perusahaan di industri telekomunikasi untuk bertahan dalam situasi ini dan tetap menjadi sorotan.

Perusahaan telekomunikasi berlomba-lomba memberikan pelayanan terbaik dengan menawarkan harga yang kompetitif kepada konsumen.

Perusahaan telekomunikasi tidak hanya bersaing dalam menawarkan layanan terbaik dengan harga bersaing, namun juga kreativitas produk yang dijualnya. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, semakin kompetitif pula perusahaan tersebut. Meningkatkan daya saing suatu perusahaan akan menarik perhatian investor. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Tabel I. 1

Price to Book Value (PBV) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	1.44	1.46	1.29
2	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk	-0.16	-0.13	-0.31
3	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	1.79	3.26	-5.47
4	EXCL	PT XL Axiata Tbk	1.53	1.69	1.13
5	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	1.43	2.12	1.40
6	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	1.45	1.83	1.30
7	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Indonesia Tbk	0.95	1.57	1.25
8	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	1.58	1.20	1.35
9	ISAT	PT Indosat Tbk	2.13	0.53	1.59
10	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk	3.67	3.67	1.23
11	OASA	PT Maharaksa Biru Energi Tbk	2.73	2.17	2.27
12	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	1.49	2.18	1.51
13	TBIG	PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk	3.97	6.83	4.63
14	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2.71	2.75	2.61
15	TWOR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	4.81	4.76	3.53

Sumber: Laporan keuangan perusahaan, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel I.1 diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi periode 2020-2022 mencapai rasio *overvalued* dan *undervalued*. PT Bakrie Telkom selama tiga tahun yaitu 2020 – 2022 mengalami undervalued yaitu nilai perusahaan (PBV) tidak baik karena dibawah satu. PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2022 mengalami nilai perusahaan (PBV) tidak baik setelah dua tahun sebelumnya masih di kondisi baik. PT Visi Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami kenaikan PBV setelah di tahun 2020 berada pada posisi tidak baik. Berdasarkan tabel diatas dari 15 perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi 85% sudah pada posisi overvalued dengan nilai PBV diatas satu. Pada perusahaan PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG) dan Sarana Menara Nusantara Tbk (TWOR) nilai PBV perusahaan mengalami *overvalued* dengan cukup tinggi dari standar rasio. Perusahaan yang baik umumnya menunjukkan rasio *Price to Book Value* (PBV) diatas satu. Semakin tinggi nilai rasio *Price to Book Value* (PBV) maka semakin tinggi penilaian para investor, sehingga semakin besar peluang para investor lama maupun investor baru untuk membeli saham perusahaan (Stiyarini et al., 2020).

Semua investor pasti mengharapkan *return* yang tinggi dan tidak mau mengambil risiko atas investasinya. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan investasi, seorang investor terlebih dahulu harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai perkembangan perusahaan agar dapat dijadikan sebagai landasan dalam

pengambilan keputusan investasinya. Untuk membantu investor mengambil keputusan investasi, perusahaan perlu menghasilkan laporan keuangan. Informasi mengenai kinerja suatu perusahaan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Namun, untuk memperoleh informasi keuangan yang lebih relevan dengan tujuan dan minat Anda, Anda harus menganalisis informasi keuangan Anda terlebih dahulu untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat. Salah satu cara menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Nilai perusahaan memungkinkan investor mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan yang mempengaruhi masa depannya (Stiyarini et al., 2020).

Oleh karena itu, analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan berkinerja baik atau tidak. Untuk meningkatkan nilai perusahaan maka perlu dilakukan peningkatan kualitas kinerja keuangan perusahaan yang berbasis pada pelaporan keuangan sebagai sarana pertanggungjawaban kepada pemilik modal (Suzan & Rahma Shafira, 2022).

Faktor pertama yang dapat dipertimbangkan untuk mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* merupakan alat pengukuran rasio solvabilitas yang digunakan untuk membandingkan total utang suatu perusahaan dengan total aset suatu perusahaan. Apurani dkk. (2021) menemukan bahwa rasio utang terhadap aset berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Anggriani dan Amin

(2022), Sofiani dan Siregar (2022) menemukan bahwa rasio utang terhadap aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Defi dkk. (2020) menemukan bahwa rasio hutang terhadap aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Current Ratio* (CR). Rasio lancar merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Siahaan dan Herijawati (2023) menemukan bahwa rasio lancar berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Listyawati dan Kristiana (2020) menemukan bahwa rasio lancar berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun Hallauw dan Widyawati (2021) menemukan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). Return on Assets merupakan alat ukur rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari total aset suatu perusahaan. Atrianingsih dan Nyale (2022), Zurriah (2021) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Zulhijar dkk. (2021) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor telekomunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara

kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Maka penelitian ini dengan judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2022)”.

1.2 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan kepemilikan aset bisnisnya. Hal ini terlihat dari kinerja keuangan perusahaan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. Ketika harga saham naik maka nilai perusahaan juga meningkat. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan melihat laporan keuangannya. Investor dapat menilai apakah suatu perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan kinerja keuangannya.

Mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangannya. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan indikator keuangan untuk menyelidiki dampak kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka pertanyaan penelitian yang didapatkan sebagai berikut.

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) mempengaruhi nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2022 ?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) mempengaruhi nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2022 ?

3. Apakah *Debt To Asset Ratio* (DAR) mempengaruhi nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2022?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi pada tahun 2020 sampai dengan 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) periode 2020 – 2022.
2. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) periode 2020 – 2022.
3. Untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai acuan untuk dasar pengambilan keputusan dalam mengelolaperusahaan dimasa akan datang. Dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan dan nilai perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai informasi tambahan lainnya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor sebagai acuan dan referensi untuk dasar mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan yang tepat.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi 2020 – 2022.

